

Agresivitas pada remaja anggota perguruan pencak silat: menguji peranan konformitas

Mokhamad Arif Widiyanto^{1*}, IGAA Noviekayati², Amherstia Pasca Rina³,
^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
E-mail: ekayatinovi@gmail.com

Published:
1 Feb. 2023

Abstract

This study aims to determine the relationship between conformity behavior and juvenile aggressiveness. Members of the silat college group in the Mojokerto area totaled 389 participants consisting of young members SH Teratai and IKSPI Kera Sakti. Participants in this study were determined using probability sampling with simple random sampling. The conformity scale uses the Likert scale model with an acceptable and unfavourable scale alternative, the aggressiveness scale and the conformity scale. This research method is quantitative using validity and reliability tests for data testing, while for analysis of research results using the normality test, linearity test and Product Moment Correlation test. Subsequent tests were carried out using the Product moment correlation to obtain a correlation coefficient of -0.563 and a significance of $p = 0.000$. This means that there is a significant negative relationship which can be interpreted that the higher the conformity, the lower the aggressiveness of young members of silat colleges. This research can be used as literature for readers regarding knowledge of conformity and aggressiveness of adolescents in silat college groups and other groups.

Keywords: Aggressiveness, Conformity, and Silat College

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku Konformitas dengan Agresivitas remaja Anggota kelompok perguruan silat di wilayah Mojokerto sebanyak 389 partisipan yang terdiri dari anggota remaja SH teratai dan IKSPI kera sakti, Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan probability sampling jenis simple random sampling. Skala konformitas menggunakan model skala Likert dengan alternative skala anvourable dan unfavourable. skala agresivitas dan skala konformitas. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas untuk pengujian data, sedangkan untuk analisis hasil penelitian menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji Korelasi Product Moment. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,563 dan signifikansi $p = 0,000$. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan tersebut dapat diartikan semakin tinggi konformitas, maka akan semakin rendah Agresivitasnya remaja anggota perguruan silat. Penelitian ini dapat dijadikan literature bagi pembaca mengenai pengetahuan konformitas dan agresivitas remaja kelompok perguruan silat maupun kelompok lainnya.

Kata Kunci: Agresivitas, Konformitas dan Perguruan Silat

Copyright © 2023. Mokhamad Arif Widiyanto, IGAA Noviekayati, Amherstia Pasca Rina

Pendahuluan

Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dalam tahap ini remaja mengalami perubahan psikis, fisik, dan psikososial, dalam tahap perkembangan manusia fase remaja harus dilalui. Menurut (King, 2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut (Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, 2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

Pencak silat pada hakekatnya merupakan suatu metode perkelahian yang efektif, karena metode tersebut membuat seseorang menjadi pemberani dan diantara orang yang menguasainya akan timbul suatu persaingan dan pertentangan (Tunas et al., 2018). Agresivitas disini dapat muncul ketika rasa pemberani yang dimiliki remaja tinggi. Banyak kasus yang terjadi akibat agresivitas remaja perguruan silat di Mojokerto. (2022, Agustus 2). Viral di Medsos, Polisi Tangkap Pelaku Pengeroyokan di Jalan Mojosari Mojokerto. sebuah video pengeroyokan yang diduga dilakukan oleh sekelompok pemuda di pinggir Jalan Raya Masjid, Kelurahan Sarirejo, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, viral di media sosial. Kapolsek Mojosari, Kopol Heru Purwandi Menyampaikan bahwa dikhawatirkan kejadian itu ada kaitannya dengan pencak silat, karena pada hari itu kan malam tirakatan satu suro. Akhirnya kita selidiki dan kita cari CCTV. (2021, November 23), Anggota Jadi Korban Penganiayaan OTK Ribuan Pesilat Geruduk Kantor Polsek Dawarblandong Mojokerto serta Blokir Jalan. (2022, Maret 11), Bentrok Maut PSHT dan Pagar Nusa Pecah, Satu Pendekar Silat Tewas Mengenakan. Aksi tersebut terjadi saat mereka menggelar konvoi dan dalam perjalanan mereka terlibat bentrok di daerah perbatasan Kabupaten Gresik-Mojokerto.

Agresivitas merupakan salah satu bentuk perilaku yang dimiliki oleh setiap orang. Freud, Dougall, dan Lorenz mengemukakan bahwa manusia mempunyai dorongan bawaan atau naluri untuk berkelahi. Pengalaman- pengalaman fisiologis itu antara lain yaitu rasa lapar, haus, atau bangkitnya dorongan seksual. Maka dibuktikan bahwa manusia mempunyai naluri bawaan untuk berperilaku agresi itu identik dengan tindakan yang melanggar norma dan aturan yang berlaku.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mencari cara bagaimana menanggulangi atau, paling tidak, mengurangi perilaku agresif ini, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi, konformitas menjadi salah satu faktor. Salah satu penelitian yang membahas tentang hubungan antara agresivitas dan konformitas dilakukan oleh (Palinoan et al., 2015) yang membahas tentang hubungan antara konformitas dan agresivitas pada kelompok geng motor di Samarinda. Selain itu, penelitian yang dikemukakan oleh (Nurudin, 2021) yang membahas hubungan antara konformitas dan agresivitas pada remaja di SMA X Cirebon menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan agresivitas.

Salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada remaja ialah "konformitas". Konformitas merupakan bentuk interaksi yang didalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok. Shepard (Santrock, 2003) mendefinisikan konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok. Anak laki-laki cenderung bertindak

dan berperangai seperti laki-laki, dan begitu pula anak perempuan. Semua itu adalah proses pemberian identitas yang diterima melalui proses sosialisasi.

Konformitas ada yang positif dan negatif. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap, atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan nyata maupun yang tidak nyata. Perilaku remaja yang menyimpang seperti berbuat onar, kekerasan, tawuran, agresivitas, mencuri dan lain lain perlu mendapat perhatian khusus bagi orangtua, guru dan pemerhati pendidikan. Menurut (Prihardani, 2012) Individu yang konform terhadap kelompoknya, akan cenderung untuk menyamakan perilakunya dengan perilaku kelompok meskipun dalam bentuk konformitas negatif seperti kekerasan, pengeroyokan terhadap lawan kelompok atau perguruan lain. Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional. Sehingga tidak jarang para remaja bergabung dalam perguruan silat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Penelitian sebelumnya pada variabel yang sama memaparkan (Nurtjahyo & Matulesy, 2013) bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara Kematangan Emosi dan Konformitas dengan Agresi Verbal pada mahasiswa. Lalu penelitian dari (Muslimah & Prasetyo, 2020) memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan agresivitas pada supporter. (Palinoan et al., 2015) menyimpulkan terdapat hubungan antara konformitas dengan agresivitas geng motor.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara Agresivitas dan konformitas pada anggota remaja perguruan silat di wilayah Kab. Mojokerto.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut peneliti metode ini yang paling akurat dalam pengambilan data dan proses penarikan kesimpulan karena menggunakan perhitungan angka dengan mengambil sample langsung pada remaja perguruan silat SH Terate dan IKSPI Kera Sakti di wilayah kota Mojokerto. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik product moment, uji validitas, dan uji reliabilitas untuk mengungkap atau tidaknya hubungan konformitas sebagai variabel bebas (X) dengan agresivitas sebagai variabel terikat (Y).

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah anggota remaja perguruan silat SH Terate 2361 sedangkan total anggota keseluruhan adalah 8982 dan untuk anggota remaja IKSPI Kera Sakti berjumlah 1971 sedangkan total anggota keseluruhan adalah 8198 di wilayah kota Mojokerto. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* sebanyak 389 partisipan dari perguruan silat SH Terate dan IKSPI Kera sakti.

Instrumen

Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, skala konformitas dan skala agresivitas. Skala konformitas menggunakan model skala Likert dengan alternative skala *anvourable* dan *unfavourable*. Skala agresivitas digunakan untuk mengukur aspek agresivitas dengan mengdaptasi teori (Buss, A.H., & Perry, 1992) ada empat macam aspek perilaku agresivitas pertama agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Uji Validitas skala agresivitas memiliki nilai 0.316 sampai 0.757. Berdasarkan

hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* skala agresivitas 0.947. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa skala kecemasan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Skala konformitas menggunakan model skala Likert dengan alternative skala *avoured* dan *unfavourable*. Skala konformitas yang digunakan untuk mengukur aspek konformitas yang diadaptasi berdasarkan teori (Baron, R.A. dan Byrne, 2005) memiliki dua aspek yaitu *normative* dan *informasional*. Uji Validitas skala konformitas memiliki nilai 0.307 sampai 0.870. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.791. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa skala *Self-Efficacy* memiliki nilai reliabilitas baik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Korelasi Product Moment. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi Rho Spearman. Pada uji prasyarat memenuhi uji normalitas, dan uji linieritas. (Ghozali, 2013) Korelasi Product Moment adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Pengolahan data dilakukan menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

Hasil

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa garis yang mengikuti diagonal, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal. dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,056 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

Uji yang digunakan untuk membantu memilih model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan uji linieritas ini adalah untuk mendeteksi apakah ada atau tidak hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Menurut (Sugiyono & Agus Susanto, 2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Pada penelitian ini didapatkan hasil *test Deviation from Linearity* sebesar 2,045. maka dapat diartikan bahwa antara variabel konformitas dan variabel agresivitas terdapat hubungan yang linear antara variabel agresivitas dan variabel konformitas.

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*, untuk mengetahui hubungan Variabel X (Konformitas) dengan Variabel Y (Agresivitas). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows*, korelasi Product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,563 dan signifikansi $p = 0,000$. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan tersebut dapat diartikan semakin tinggi

konformitas remaja anggota Perguruan Silat wilayah Mojokerto, maka akan semakin rendah Agresivitasnya remaja anggota perguruan silat di wilayah Mojokerto.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan pengujian data setiap variabel yang terdiri dari uji validitas dan uji Reliabilitas, dari variabel Konformitas yang disebut X telah ditemukan item yang valid dan gugur, untuk jumlah item yang gugur sebanyak 20 item dan item yang valid sebanyak 16 item. Uji Reliabilitas dalam variabel Konformitas dinyatakan baik sesuai dengan teori yang diuraikan pada bab sebelumnya. Pengujian validitas pada variabel Agresivitas menghasilkan item yang gugur sebanyak 2 sedangkan untuk yang valid sebanyak 34 item dengan hasil uji realibilitas dinyatakan baik sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya

Penelitian ini juga melakukan uji analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi Product Moment. Hasil dari uji normalitas menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini normal, karena data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji linieritas yang menghasilkan nilai sigifikan sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sesuai teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono & Agus Susanto, 2015).

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan korelasi Product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,563 dan signifikansi $p = 0,000$. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan tersebut dapat diartikan semakin tinggi konformitas remaja anggota Perguruan Silat wilayah Mojokerto, maka akan semakin rendah Agresivitasnya remaja anggota perguruan silat di wilayah Mojokerto

Berdasarkan hipotesis awal bahwa ada hubungan positif antara konformitas dan agresivitas remaja perguruan silat, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan negative Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan tersebut dapat diartikan semakin tinggi konformitas remaja anggota Perguruan Silat wilayah Mojokerto, maka akan semakin rendah Agresivitasnya remaja anggota perguruan silat di wilayah Mojokerto. Hasil ini didukung adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningsih, 2018) bahwa diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMP Negeri 39 Medan. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien $r_{xy} = -0,376$ dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada hubungan antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMP Negeri 39 Medan, diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Supriyadi, 2018) menghasilkan penelitian bahwa varian agresivitas verbal sebanyak 10,4%, dan dari nilai beta terstandarisasi didapatkan bahwa fanatisme lebih berperan terhadap agresivitas verbal dengan nilai sebesar -2.546 daripada konformitas sebesar -1.040. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif signifikan dari fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal anggota komunitas suporter sepak bola di kota Denpasar. Dan penelitian dari (Nurtjahyo & Matulesy, 2013) menyimpulkan bahwa agresivitas dan konformitas tidak memiliki hubungan positif maupun negative.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pengujian data setiap variabel yang terdiri dari uji validitas dan uji Reliabilitas, yang menghasilkan item yang valid dan gugur, dalam pengujian ini semua item telah terwakili dengan hasil valid. Hasil dari uji normalitas menjelaskan bahwa sebaran normal, karena data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji linieritas yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sesuai teori yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Susanto (2015) bahwa jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku konformitas dengan agresivitas remaja Anggota kelompok perguruan silat di wilayah Mojokerto. Uji korelasi Product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,563 dan signifikansi $p = 0,000$. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan tersebut dapat diartikan semakin tinggi konformitas remaja anggota Perguruan Silat wilayah Mojokerto, maka akan semakin rendah Agresivitasnya remaja anggota perguruan silat di wilayah Mojokerto.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu membantu sebagai referensi ketika melakukan penelitian yang memiliki variabel atau objek yang sama, sehingga dapat juga dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel atau jumlah responden yang lebih banyak dan luas lagi kedepannya.

Penelitian ini dapat dijadikan literature bagi pembaca mengenai pengetahuan konformitas dan agresivitas remaja kelompok perguruan silat maupun kelompok lainnya

Bagi kelompok perguruan silat, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk memperbaiki perilaku agar terhindar dari kemarahan dan permusuhan antar kelompok perguruan silat wilayah Mojokerto maupun wilayah lainnya.

Bagi pejabat terkait, dinas pemuda dan olahraga, serta kepolisian menjadi bahan pertimbangan, evaluasi dan perbaikan dalam proses pendidikan pada perguruan silat di wilayah Mojokerto.

Referensi

- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2* (2nd ed.). Erlangga.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. *The American Psychological Association, Inc.* <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2F0022-3514.63.3.452>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S. R. (2008). *Psikologi Perkembangan: Pengantar*

dalam Berbagai Bagiannya. Gadjah Mada University Press.

- Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (2020). *Hubungan antara konformitas dan agresivitas pada suporter psis semarang*. 9(Nomor 3), 242–248.
- Ningsih, R. S. U. (2018). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 39 Medan. *Pemutusan Hubungan Kerja*, 1, 1–12.
- Nurtjahyo, A., & Matulesy, A. (2013). Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 223–231. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/10/15/11>
- Nurudin, A. S. (2021). *Hubungan Antara Konformitas dan Agresivitas pada Remaja di SMA X Cirebon*. 14(02), 221–225.
- Palinoan, E. L., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2015). *KELOMPOK GENG MOTOR DI SAMARINDA*. 3(2), 173–185.
- Prihardani, I. (2012). *Hubungan antara konformitas geng dengan kenakalan remaja*.
- Santrock, J. W. A. (2003). *Perkembangan Remaja* (6 ed.). Erlangga.
- Sugiyono & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV Alfabeta.
- Tunas, H., Winongo, M., & Di, P. (2018). *Membangun pranata sosial dalam mereduksi konflik di perguruan silat setia hati terate (psht) dan perguruan silat setia hati tunas muda winongo (pshw) di madiun 1,2*. 1584–1592.